

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Nagarakembang, Kecamatan Cingambul, Kabupaten Majalengka, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan akreditasi di SD Negeri 1 Nagarakembang telah dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai tahapan, antara lain pembentukan tim akreditasi, pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), penyusunan program kerja, pengelolaan dokumen, serta koordinasi antar warga sekolah. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, pemahaman terhadap instrumen akreditasi, serta pengelolaan dokumentasi yang belum optimal.
2. Peran akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Nagarakembang menunjukkan hasil yang cukup signifikan pada empat komponen utama, yaitu: Mutu lulusan menunjukkan capaian yang baik, ditandai dengan tingkat kelulusan 100% serta kemampuan numerasi dan karakter yang berada pada kategori baik, meskipun kemampuan literasi masih perlu ditingkatkan. Proses pembelajaran mengalami peningkatan dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan, namun masih cenderung konvensional dan belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Mutu guru menunjukkan peningkatan dalam aspek profesionalisme, khususnya dalam penyusunan administrasi pembelajaran, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran. Manajemen sekolah mengalami perbaikan dalam aspek perencanaan dan administrasi, namun pelaksanaan evaluasi program belum berjalan secara optimal. Secara keseluruhan, akreditasi berperan sebagai instrumen penjaminan mutu yang mendorong perbaikan dalam berbagai aspek pendidikan, meskipun

peningkatan yang terjadi masih lebih dominan pada aspek administratif.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan akreditasi turut mempengaruhi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Faktor pendukung meliputi kerja sama antar warga sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta ketersediaan dokumen administrasi. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan dana, pengelolaan dokumentasi yang belum optimal, serta keterbatasan waktu dan pemahaman terhadap instrumen akreditasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan akreditasi dengan memperkuat pengelolaan administrasi, meningkatkan sarana dan prasarana, serta mengoptimalkan pelaksanaan evaluasi program. Selain itu, sekolah juga perlu mendorong inovasi dalam pembelajaran agar lebih berpusat pada peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini penting untuk mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus memperkuat kepemimpinan dalam mengelola sekolah, terutama dalam hal perencanaan, koordinasi, serta evaluasi program. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mendorong budaya mutu di lingkungan sekolah sebagai bagian dari implementasi akreditasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji akreditasi sekolah dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sekolah maupun aspek yang diteliti, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

